

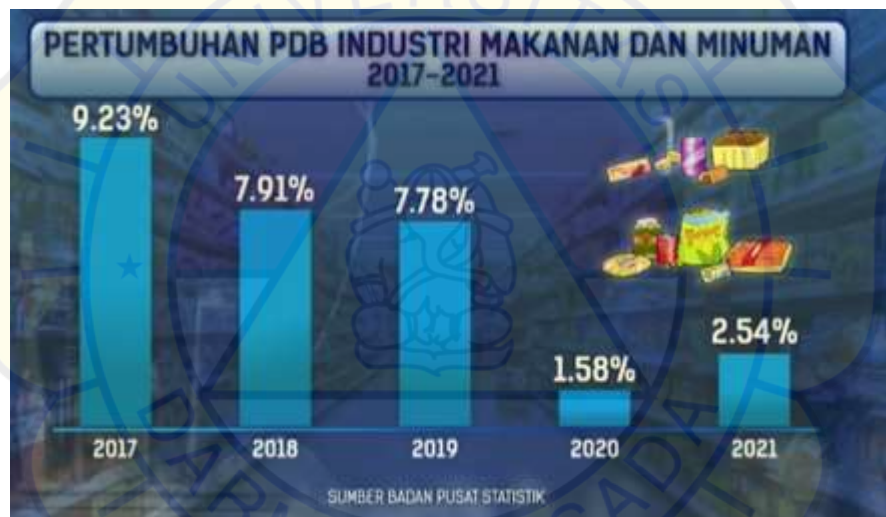
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* di Indonesia memberikan kontribusi yang cukup besar untuk membantu meningkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* saat ini membuat banyak perusahaan berlomba-lomba untuk membuat ide-ide baru agar bisa mengembangkan usahanya dan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan disektor yang sama dalam membuat atau menciptakan inovasi dan strategi baru untuk dapat mengeluarkan produk dengan desain unik dan berkualitas yang diharapkan agar dapat menarik minat dari para konsumen untuk membeli produk-produk yang telah dikeluarkan tersebut. Inovasi dan strategi yang telah diciptakan perusahaan dalam membuat produk baru yang unik dan kreatif diharapkan mampu membantu perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan dan juga mampu memberi kontribusi laba yang lebih besar agar perusahaan dapat maksimal mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Kemenperin (Kementrian Perindustrian) (2022) Industri makanan dan minuman (mamin) merupakan penyumbang kontribusi terbesar pada triwulan II tahun 2021 yang mencapai 38,42% serta memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 6,66%. Capaian kumulatif sektor strategis ini dari sisi ekspor juga sangat baik, yaitu mencapai USD19,58 miliar atau naik 42,59% dari periode yang sama pada tahun sebelumnya

tercatat senilai USD 13,73 miliar. Meski ditengah tekanan akibat pandemi Covid-19, kinerja industri sektor *Food and Beverage* konsisten memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara Indonesia. Salah satu faktor yang menjadikan perusahaan industri sektor *Food and Beverage* dapat meningkatkan pertumbuhannya meskipun dimasa pandemi covid-19 yaitu tingginya permintaan kebutuhan pokok guna meningkatkan imunitas tubuh dalam upaya menjaga kesehatan. Berikut adalah grafik perkembangan PDB Industri Makanan dan Minuman:



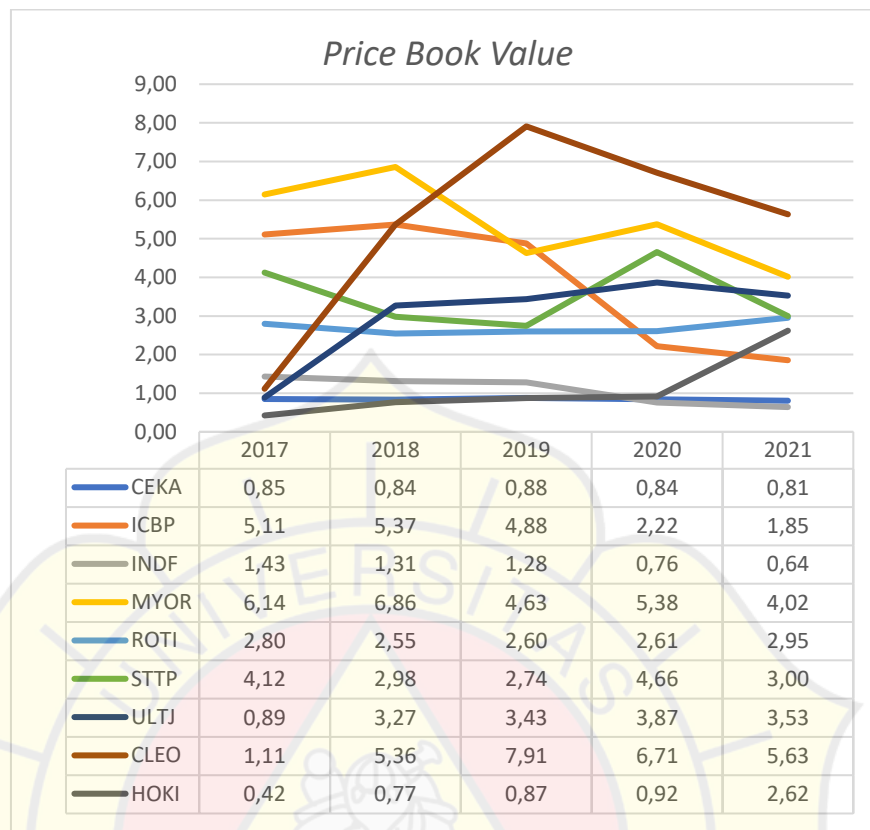
Gambar 1.1 Grafik perkembangan PDB Industri Makanan & Minuman tahun 2016-2021

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari gambar 1.1 Grafik menunjukkan Perkembangan PDB Industri Makanan dan Minuman pada tahun 2017 PDB Industri makanan dan minuman berada pada presentase 9,23%, pada tahun 2018 berada pada 7,91%, pada tahun 2019 berada pada 7,78%, pada tahun 2020 berada pada 1,58% dan pada tahun 2021 berada pada 2,54%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu berada pada presentase 1,58% dan pada tahun 2021 kembali meningkat yaitu sebesar

2,54% dimana terlihat pada tahun 2021 sudah menjadi tahun perbaikan, meskipun presentase yang dihasilkan tidak terlalu signifikan. Sebaliknya berbeda dengan hasil grafik PDB Industri makanan dan minuman yang setiap tahunnya selalu meningkat walaupun tidak terlalu signifikan.

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Perusahaan dapat dikatakan *overvalue* apabila nilai PBV diatas 1, yang disebabkan nilai harga saham lebih besar daripada nilai buku saham. Kemudian perusahaan dapat dikatakan *undervalued* apabila nilai PBV dibawah 1, yang disebabkan nilai harga saham lebih kecil daripada nilai buku saham. Husnan dan Pudjiastuti (2012) menyatakan apabila nilai PBV semakin besar, maka semakin tinggi pula perusahaan para pemodal, dibandingkan dengan dana yang telah ditanam diperusahaan. semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang didapatkan perusahaan, dan semakin Makmur para pemegang sahamnya. Dengan menggunakan PBV perusahaan dapat memiliki keuntungan seperti menghasilkan nilai yang relatif stabil dapat dibandingkan dengan harga pasar dan mampu memberikan standar akuntansi yang konsisten pada perusahaan. Berikut adalah grafik *Price Book Value* pada beberapa perusahaan *Food and Beverage* pada periode 2017-2021:



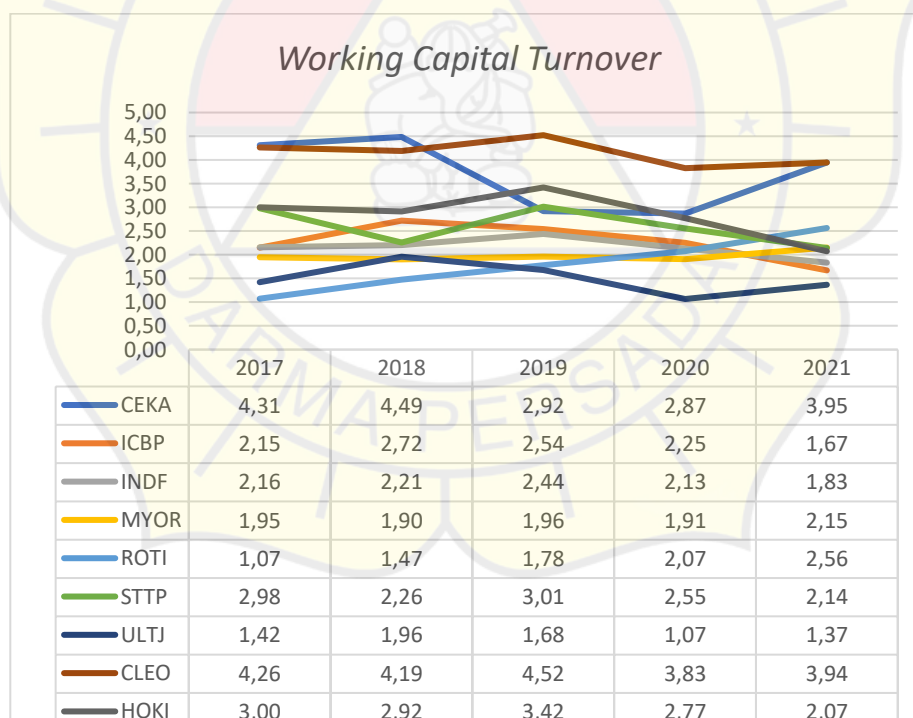
Gambar 1.2 Grafik *Ratio Price Book Value* pada beberapa perusahaan *Food and Beverage* periode 2017-2021

Sumber data : Bursa Efek Indonesia Diolah Oleh Penulis 2022

Dari gambar 1.2 Grafik rasio *Price Book Value* pada beberapa perusahaan *Food and Beverage* diatas menunjukkan 9 perusahaan mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Dari Hasil diatas memperoleh nilai *Price Book Value* tertinggi adalah PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) pada tahun 2019 dan yang memperoleh nilai *Price Book Value* terendah adalah PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada tahun 2017.

Menurut Riyanto (2013) perputaran modal kerja merupakan modal yang selalu dalam keadaan berputar dalam perusahaan selama yang bersangkutan tersebut dalam keadaan usaha. Perputaran modal kerja dimulai pada saat kas

diinvestasikan dalam sebuah komponen modal kerja sampai di mana akan kembali lagi menjadi kas. Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung pada berapa lama periode tersebut berputar dari masing-masing komponen modal kerja tersebut (Hardiana, 2019). Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja. Berikut adalah grafik *Working Capital Turnover* pada beberapa perusahaan *Food and Beverage* pada periode 2017-2021:



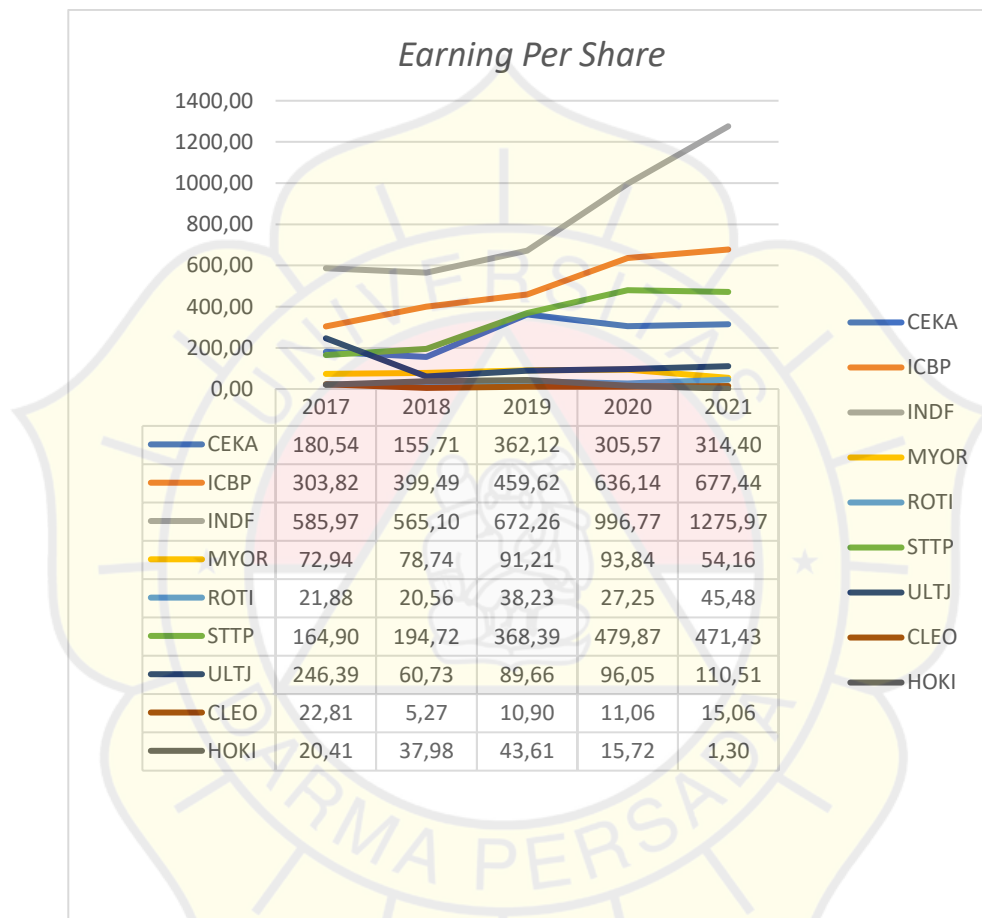
Gambar 1.3 Grafik *Ratio Working Capital Turnover* pada beberapa perusahaan *Food and Beverage* periode 2017-2021

Sumber data : Bursa Efek Indonesia Diolah Oleh Penulis 2022

Dari gambar 1.3 Grafik rasio *Working Capital Turnover* diatas menunjukkan 9 perusahaan mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Dari hasil diatas yang memperoleh nilai rasio *Working Capital Turnover* tertinggi adalah PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) pada tahun 2019 dan yang memperoleh nilai terendah adalah PT. Nippon Indosari Corporindo (ROTI) pada tahun 2017. Hasil penelitian dari (Senja & Wahyuni, 2017) menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian menurut (Purba & Mahendra ,2022) menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan dituntut untuk tumbuh. Pertumbuhan tersebut dapat diwujudkan dengan menggunakan kesempatan investasi yang sebaik-baiknya. Bagaimana perusahaan memperoleh dana untuk memenuhi kebutuhan investasinya, bagaimana komposisi dari modal sendiri dan hutang, dan juga bagaimana hutang yang akan digunakan tersebut apakah jangka panjang atau jangka pendek? *Earning Per Share* menjadi salah satu hal yang menarik bagi para investor untuk memutuskan investasi dananya bagi perusahaan. Jika laba yang dihasilkan setiap lembar saham yang beredar begitu baik, maka kesejahteraan para pemegang saham dapat terjamin dengan melihat pembayaran deviden pada setiap akhir tahun perusahaan tersebut beroperasi. Nilai perusahaan sering dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan para investor untuk melakukan investasi atau tidaknya dengan perusahaan yang menjadi tujuannya. Nilai perusahaan dapat mencerminkan kualitas akan kemampuannya dalam meningkatkan nilai kekayaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan

sering dihubungkan dengan harga saham, jika semakin tinggi harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan maka akan semakin terjaminnya kemakmuran dan kesejahteraan dari pemegang sahamnya. Berikut adalah grafik *Earning Per Share* pada beberapa perusahaan *Food and Beverage* pada periode 2017-2021:



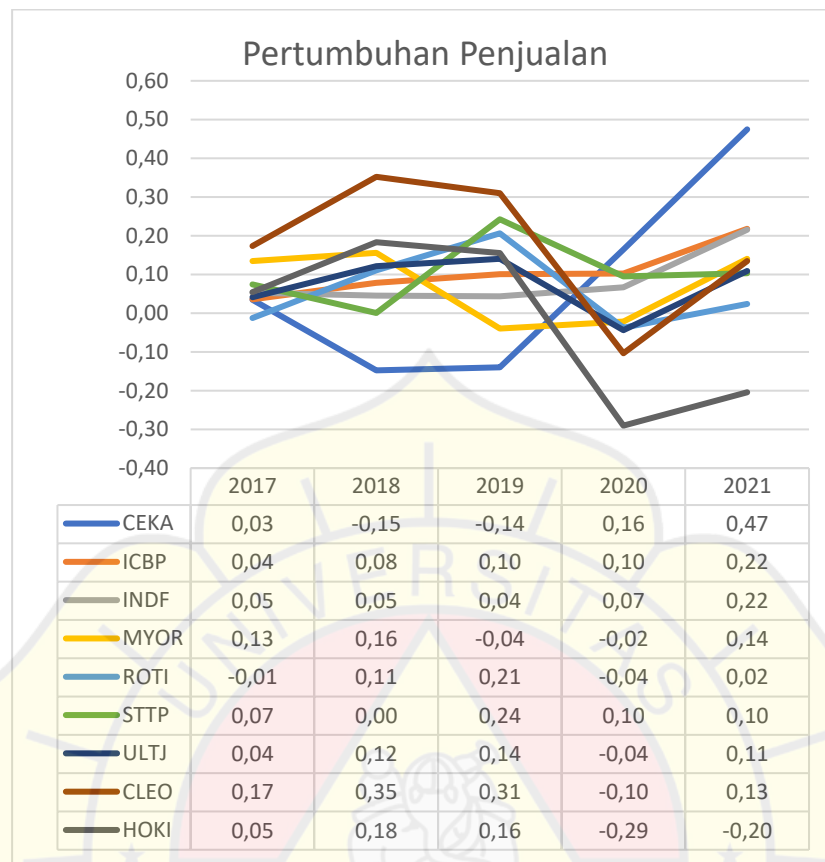
Gambar 1.4 Grafik Ratio Working Capital Turnover pada beberapa perusahaan *Food and Beverage* periode 2017-2021

Sumber data : Bursa Efek Indonesia Diolah Oleh Penulis 2022

Dari gambar 1.4 Grafik rasio *Earning Per Share* pada beberapa perusahaan *Food and Beverage* diatas menunjukkan 9 perusahaan mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Dari Hasil diatas memperoleh nilai *Earning Per Share* tertinggi adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2021 dan yang

memperoleh nilai terendah adalah PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada tahun 2021. Hasil penelitian (Sari & Muslihat, 2021) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*. Kemudian menurut penelitian (Sidauruk, dkk, 2018) menyatakan bahwa Secara simultan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan pencapaian perusahaan di masa lalu, dimana pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksikan pencapaian perusahaan di masa depan. Pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan daya saing perusahaan dalam pasar. Pertumbuhan penjualan yang meningkat diharapkan mampu meyakinkan investor bahwa perusahaan akan memberikan imbal hasil yang tinggi apabila diikuti dengan efisiensi operasi yang tinggi. Pertumbuhan penjualan meningkat disebabkan adanya permintaan pasar yang naik, maka nilai PBV akan ikut naik. Begitupun jika pertumbuhan penjualan turun akibat permintaan pasar turun, maka nilai PBV pun ikut turun. Karna ketika penjualan turun maka laba yang dihasilkan juga kecil maka ketika laba turun atau kecil maka nilai harga buku ikut turun. Selain itu, Pertumbuhan penjualan yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan minat investor terhadap perusahaan dan diharapkan semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki saham tersebut sehingga akan mengakibatkan kenaikan pada harga saham. Dengan adanya kenaikan harga saham akan menyebabkan naiknya Price Book Value (PBV). Berikut adalah grafik Pertumbuhan Penjualan pada beberapa perusahaan *Food and Beverage* pada periode 2017-2021:



Gambar 1.5 Grafik *Ratio* Pertumbuhan Penjualan pada beberapa perusahaan *Food and Beverage* periode 2017-2021

Sumber data : Bursa Efek Indonesia Diolah Oleh Penulis 2022

Dari gambar 1.5 Grafik rasio Pertumbuhan Penjualan pada beberapa perusahaan *Food and Beverage* diatas menunjukkan 9 perusahaan mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Dari Hasil diatas memperoleh nilai Pertumbuhan Penjualan tertinggi adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2021 dan yang memperoleh nilai terendah adalah PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada tahun 2021. Hasil penelitian (Firdaus & Rohdiyarti, 2021) menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*. Kemudian menurut (Elisa & Amanah, 2021) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dari fenomena yang terjadi, diketahui bahwa *Price Book Value* dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh Pengaruh *Working Capital Turn Over*, *Earning Per Share*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Price Book Value* Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. penelitian terdahulu peneliti sudah melakukan pendataan dengan hasil yang berbeda-beda. Adapun beberapa hasil penelitian dari (Senja & Wahyuni, 2017) menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian hasil penelitian dari (Sari & Muslihat, 2021) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*. Dan hasil penelitian dari (Firdaus & Rohdiyarti, 2021) menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*. Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“PENGARUH *WORKING CAPITAL TURN OVER*, *EARNING PER SHARE*, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *PRICE BOOK VALUE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021)“**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini membahas tentang sejauh mana pengaruh *Working Capital Turnover*, *Earning Per Share*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI meliputi :

a. *Working Capital Turnover* (WCT)

Working Capital Turnover merupakan rasio untuk mengukur ke efektifan modal kerja pada suatu periode tertentu.

b. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio yang mengukur keuntungan yang diterima dari setiap lembar sahamnya.

c. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan merupakan rasio untuk mengetahui peningkatan penjualan perusahaan setiap periode dari tahun sebelumnya.

d. *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas untuk lebih fokus dan lebih mudah dalam melakukan penelitian. Maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Dalam hal ini mencangkup variabel penelitian yaitu *Working Capital Turnover, Earning Per Share, Pertumbuhan Penjualan dan Price Book Value*
2. Bidang perusahaan yaitu Perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2017-2021.
3. Perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang secara lengkap menyampaikan laporan tahunan periode 2017-2021.
4. Perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang IPO sebelum tahun 2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan Batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *Earning per share* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

4. Apakah terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* , *Earning Per Share* , dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* , *Earning Per Share* , dan Pertumbuhan penjualan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan manufaktur *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh *Working Capital Turnover* , *Earning Per Share* , dan Pertumbuhan penjualan terhadap *Price Book Value* perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017– 2021.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk mengetahui arti pentingnya pengaruh *Working Capital Turnover* , *Earning Per Share* , dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Price Book Value* perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017– 2021 sehingga dapat menjadi masukan atau saran.